

**LAPORAN RISET PENGGUNA**



Oleh:

**KELOMPOK AI GALAXY:**

- 1. Adha Rahmadani Putra - 103062300073**
- 2. Hasan Naqib Sa'bani - 103062300072**
- 3. M. Akbar Rafsanjani - 103062300077**

**PRODI S1 TEKNOLOGI INFORMASI**

**FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI**

**TELKOM UNIVERSITY**

**2024/2025**

## Metodologi Riset

Metodologi yang digunakan dalam riset ini adalah kombinasi wawancara langsung dan pengumpulan data melalui kuesioner online.

- **Wawancara** dilakukan dengan warga yang menjadi korban banjir, bertujuan untuk menggali pengalaman, kebutuhan, dan kendala mereka dalam menerima informasi terkait banjir.
- **Kuesioner** disebar untuk memperkuat data kuantitatif, mengetahui platform apa yang digunakan warga, fitur apa yang mereka butuhkan, serta kesiapan mereka untuk menggunakan aplikasi banjir.
- Target wilayah penelitian: **Kampung Pulo, Jatinegara Barat, Jakarta Timur**.

## Hasil Wawancara/Observasi

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Dailani (warga Kampung Pulo):

- Banjir terjadi hampir setiap tahun.
- Informasi siaga banjir hanya didapat dari RT/RW atau BMKG, namun kurang rinci.
- Warga menggunakan **WhatsApp** atau bertanya kepada tetangga untuk mengetahui kondisi terkini.
- Warga menginginkan alarm atau **notifikasi otomatis** untuk peringatan banjir, informasi cuaca, dan status siaga di aplikasi.

Berdasarkan kuesioner:

- Sebagian besar warga mendapatkan informasi melalui **WhatsApp** dan **media sosial**.
- Warga membutuhkan fitur: **ketinggian air real-time, status siaga 1, 2, 3, ramalan cuaca harian, lokasi pengungsian terdekat, dan sistem peringatan dini**.
- Semua responden menyatakan siap mendownload aplikasi jika fiturnya sesuai kebutuhan.

### Profil Partisipan

- **Jumlah Partisipan:** 5 orang (Ahmad Dailani, Ahmad Fauzan, Nifa, Mamas Uliah, Entin Kustinah).
- **Status:** Warga biasa dan pemimpin warga (RT/RW).
- **Platform komunikasi:** WhatsApp, Instagram, Media Sosial umum.
- **Kebutuhan utama:** Informasi banjir cepat, status siaga, fitur alarm, akses kontak darurat.

### Insight

- Warga membutuhkan **notifikasi cepat** tanpa harus bertanya ke tetangga.
- Informasi yang dibutuhkan tidak hanya status siaga, tapi juga **ketinggian air aktual** dan **perkiraan cuaca**.
- Platform sosial saat ini membantu, tetapi **tidak cukup cepat dan kurang validasi resmi**.
- Ada kebutuhan untuk **menghubungkan aplikasi dengan instansi resmi** seperti BPBD untuk validitas informasi.

### Rekomendasi Desain

Berdasarkan riset, aplikasi **Smart Flood Monitoring** sebaiknya mengimplementasikan:

1. **Notifikasi real-time** tentang banjir berdasarkan lokasi pengguna (geofencing).
2. Tampilan status ketinggian air dengan kode warna:
  - Hijau = Aman,
  - Kuning = Waspada,
  - Merah = Bahaya.
3. **Ramalan cuaca harian** langsung dalam aplikasi.
4. **Tombol Lapor Banjir** untuk melaporkan kondisi lokal pengguna.
5. **Halaman Kontak Darurat** berisi nomor instansi penting seperti BPBD, Basarnas, dll.
6. **Integrasi sederhana dan intuitif** untuk semua usia, termasuk warga lanjut usia.

Dengan menerapkan insight dan rekomendasi ini, aplikasi diharapkan benar-benar mampu menjawab kebutuhan warga dan meningkatkan kesiapsiagaan terhadap banjir.